

Studi Deskriptif Penerapan Pendidikan Karakter Bandung Masagi di SDN 023 Pajagalan Bandung

The Implementation of Bandung Masagi Character Education at Pajagalan 023 Elementary School Bandung (A Descriptive Study)

¹Tri Pradipta Narothami, ²Eneng Nurlaili Wangi

^{1,2}Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: triprادیپتاان@gmail.com, nurlailiyunar@gmail.com

Abstract. Education aims to create individuals who excel both intellectually and character. Character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values (Lickona, 2012). According to Lickona, character education in elementary schools is important in order to train students to begin assessing what is good and what is not good or what action should be taken to responding a problem. The implementation of character education at the elementary school is carried out in several ways such as through teaching and learning activities, habituation, and extracurricular activities. The process of applying character education in Pajagalan elementary School includes aspects of character education according to Thomas Lickona (2012), namely moral knowing, moral feeling, moral action. This study aims to obtain empirical data regarding the process of applying character education in SDN 023 Pajagalan Bandung. This study uses a descriptive method with quantitative assessment. Data were obtained from 25 teachers who taught at Pajagalan Elementary School Bandung who were given a Twelve Component Assessment and Planning (TCAP) questionnaire. The results of the implementation by teachers is in accordance with 12 effective character education approaches. The one with the highest score is Conscience of Craft while the lowest one is Teaching Character Through the Curriculum. Based on these results, it is expected that the character education program is well designed in the curriculum. In addition, schools can also work with parents to create students who have good character.

Keywords: Implementation, Character Education, Elementary School

Abstrak. Pendidikan bertujuan untuk menciptakan individu yang unggul baik secara intelektual maupun karakter. Pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika inti (Lickona, 2012). Menurut Lickona, pendidikan karakter di sekolah dasar merupakan hal yang penting dalam rangka melatih siswa untuk mulai memberikan penilaian terhadap apa yang baik dan apa yang tidak baik atau apa tindakan yang harus diambil ketika menghadapi suatu masalah. Implementasi pendidikan karakter di SD 023 Pajagalan dilakukan melalui beberapa cara seperti melalui kegiatan belajar mengajar, pembiasaan, dan ekstrakurikuler. Proses penerapan pendidikan karakter tersebut meliputi aspek pendidikan karakter menurut Thomas Lickona (2012) yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data empiris mengenai proses penerapan pendidikan karakter di SDN 023 Pajagalan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data diperoleh dari 25 guru yang mengajar di SDN 023 Pajagalan yang diberikan kuesioner *Twelve Component Assessment and Planning* (TCAP). Hasil yang diperoleh adalah bahwa penerapan pendidikan karakter yang dilakukan guru sudah sesuai dengan 12 pendekatan pendidikan karakter yang efektif. Adapun pendekatan yang memiliki skor tertinggi adalah *Conscience of Craft* sementara yang terendah adalah *Teaching Character Through the Curriculum*. Berdasarkan hasil tersebut, diharapkan program pendidikan karakter dirancang dengan baik dalam kurikulum. Selain itu, sekolah juga dapat bekerjasama dengan orang tua untuk menciptakan siswa yang memiliki karakter baik.

Kata Kunci: Penerapan, Pendidikan Karakter, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu hal penting bagi manusia. Melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi, meningkatkan kecerdasan, keterampilan,

meningkatkan taraf hidup, dan juga berperan dalam membentuk perilaku seseorang. Pendidikan diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta

didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Dewasa ini, pendidikan karakter menjadi semakin banyak diperbincangkan di tengah-tengah masyarakat Indonesia, khususnya oleh kalangan akademisi. Mulai lunturnya nilai-nilai moral, kesopanan, dan semakin maraknya perilaku bermasalah di masyarakat menjadikan pendidikan karakter menjadi sesuatu hal yang penting untuk dilakukan. Pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja untuk membantu seseorang sehingga mereka dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti (Lickona, 2012).

Dalam rangka membentuk karakter siswa di sekolah guru memiliki peran yang sangat penting. Guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, dan mengevaluasi peserta didik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru berfungsi sebagai ujung tombak pendidikan.

Saat ini, banyak sekolah yang sudah mengimplementasikan program pendidikan karakter, salah satunya adalah SDN 023 Pajagalan Bandung yang menerapkan pendidikan karakter Bandung Masagi. Berdasarkan hasil wawancara, proses penanaman nilai karakter kepada peserta didik dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar, kegiatan pembiasaan, dan kegiatan ekstrakurikuler. Ketiga proses pengajaran karakter tersebut sesuai dengan aspek pendidikan karakter yang baik menurut Lickona tersebut yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Dalam kegiatan KBM guru akan merefleksikan nilai-nilai karakter untuk memperkuat karakter

siswa misalnya kejujuran. Begitu pula dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa diajarkan untuk saling menghormati satu sama lain, berkerja sama, diajarkan nilai-nilai sportifitas dll. Sementara itu dalam kegiatan pembiasaan siswa dilatih untuk melakukan aktivitas secara langsung yang berkaitan dengan pembelajaran karakter.

Melalui kegiatan tersebut diharapkan siswa dapat menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari dan dapat mewujudkan visi dari SDN 023 Pajagalan yaitu mewujudkan siswa yang “Bercermin Diri” Berakhlakulkarimah, Cerdas, Mandiri, Inovatif, Dialogis dan Rindang. Akan tetapi realita yang terjadi peserta didik di sekolah tersebut belum sepenuhnya menerapkan dari nilai-nilai karakter yang diharapkan. Masih ada perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan visi dari pendidikan karakter itu sendiri. Siswa di SD tersebut masih ada yang melakukan perundungan terhadap teman sekelasnya, seperti melakukan kekerasan fisik, dan melakukan perilaku yang mengganggu orang lain. Berdasarkan hal tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian terkait dengan penerapan pendidikan karakter Bandung Masagi di SDN 023 Pajagalan Bandung. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai penerapan pendidikan karakter Bandung Masagi di SDN 023 Pajagalan Bandung. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data empiris mengenai penerapan pendidikan karakter Bandung Masagi di SDN 023 Pajagalan Bandung.

B. Landasan Teori

Menurut Thomas Lickona (2012), Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk membantu manusia memahami, peduli tentang, dan melaksanakan nilai-nilai etika inti.

Dalam pendidikan karakter, Lickona menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*) yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral dan *moral action* atau perbuatan moral.

Menurut Novan (2013) secara operasional tujuan pendidikan karakter dalam *setting* sekolah sebagai berikut 1) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan. 2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. 3) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab karakter bersama.

Pendekatan dalam penerapan pendidikan karakter menurut Lickona (2012) terbagi menjadi dua, yaitu pendekatan di kelas dan pendekatan yang dilakukan sekolah. Adapun strategi kelas adalah sebagai berikut: *Teacher as Caregiver, Model, & Mentor, Caring Classroom Community, Character-Based Discipline, Democratic Classroom Environment, Teaching Character Through the Curriculum, Cooperative Learning, Conscience of Craft, Ethical Reflection, Teaching Conflict Resolution*. Sementara itu pendekatan yang dilakukan sekolah diantaranya, *Creating a Positive Moral Culture in the School, Caring Beyond the Classroom, dan Schools, Parents and Communities as Partners*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data yang diperoleh dari 25 guru SDN 023 Pajagalan. Guru diberikan kuesioner *Twelve Component Assessment & Planning (TCAP)*.

Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan bahwa pendekatan yang memiliki skor tertinggi adalah *conscience of craft* dan yang memiliki skor terendah adalah *teaching character throuht the curriculum*. Berikut merupakan tabel hasil perhitungan tiap pendekatan dalam pendidikan karakter.

Tabel 1. Hasil perhitungan tiap

pendekatan pendidikan karakter

Pendekatan Penerapan Pendidikan Karakter	Skor	Ket
<i>Teacher as Caregiver, Model, and Mentor</i>	448	Tinggi
<i>Caring Classroom Community</i>	697	Tinggi
<i>Character Based Discipline</i>	453	Tinggi
<i>Democratic Classroom Environment</i>	611	Tinggi
<i>Teaching Character Throught the Curriculum</i>	417	Tinggi
<i>Cooperative Learning</i>	575	Tinggi
<i>Conscience of Craft</i>	1188	Tinggi
<i>Ethnical Reflection</i>	635	Tinggi
<i>Teaching Conflict Resolution</i>	660	Tinggi
<i>Creating a Positive Moral Culture in the School</i>	745	Tinggi
<i>Caring Beyound the Classroom</i>	731	Tinggi
<i>School, Parents, and Communities as Partners</i>	682	Tinggi

Sementara itu, berdasarkan hasil perhitungan tiap aspek didapatkan bahwa aspek yang memiliki skor terendah adalah aspek *moral knowing* dan aspek yang memiliki skor tertinggi adalah aspek *moral action*. Berikut

merupakan tabel hasil perhitungan tiap aspek dalam pendidikan karakter.

Tabel 2. Hasil perhitungan tiap

aspek pendidikan karakter

Pendekatan Penerapan Pendidikan Karakter	Skor	Ket
<i>Moral Knowing</i>	1743	Tinggi
<i>Moral Feeling</i>	1761	Tinggi
<i>Moral Action</i>	2110	Tinggi

Proses penerapan karakter di SDN 023 Pajagalan Bandung masuk ke dalam sebuah program yang disebut *hidden kurikulum*. Dalam proses pengembangan karakter sekolah melakukannya melalui kegiatan belajar mengajar, pembiasaan, serta melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil perhitungan pada setiap pendekatan pendidikan karakter didapatkan seluruhnya berada pada skor yang tinggi atau bisa dikatakan sudah baik. Adapun skor yang paling tinggi adalah *Conscience of Craft*. *Conscience of Craft* merupakan upaya guru dalam mengembangkan hari nurani siswa. Hal tersebut dilakukan guru dengan cara mengajarkan siswa untuk mengembangkan tanggung jawabnya secara akademik seperti mengerjakan tugas di sekolah, mengerjakan PR, dan mempersiapkan peralatan untuk sekolah secara mandiri. Selain itu guru juga mengajarkan dan rasa hormat terhadap nilai-nilai belajar dan bekerja.

Guru di SDN Pajagalan juga sudah berusaha menjadi mentor dan model bagi siswa di sekolah tersebut. Hal tersebut dilakukan sesuai dengan slogan yang diusung yaitu “ACB” Ajarkan, Contohkan, dan Biasakan.

Selanjutnya, guru menciptakan sebuah lingkungan kelas yang demokratis, melibatkan siswa dalam

pengambilan keputusan dan berbagi tanggung jawab untuk menciptakan ruang kelas yang baik, serta nyaman untuk belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar guru juga sudah mengajarkan nilai-nilai yang baik, menggunakan pelajaran akademik seperti mengangkat cerita sehari-hari dan memberikan gambaran perilaku mana yang baik yang patut ditiru dan mana yang tidak baik yang tidak patut ditiru.

Selain itu juga siswa diajarkan kedisiplinan yaitu ketika belajar siswa harus menyiapkan peralatannya sendiri, menghormati guru dengan cara mendengarkan ketika guru menjelaskan dll.

SDN 023 Pajagalan juga melaksanakan pembelajaran kooperatif di mana guru mengajarkan kerjasama dalam kelompok ketika berkegiatan misalnya seperti saat menjadi petugas upacara. Hal tersebut bertujuan agar siswa dapat berlatih untuk saling membantu dan berkerjasama.

Dalam rangka pengembangan karakter sekolah juga sudah mengikut sertakan orang tua/wali murid untuk bekerjasama membentuk karakter siswa yang baik. Sekolah mengadakan pertemuan dengan orang tua ketika kenaikan kelas ataupun rapat. Dalam kegiatan tersebut biasanya guru akan memberikan umpan balik kepada orang tua mengenai anaknya di sekolah serta menekankan pentingnya pendidikan karakter bagi anak serta menjelaskan juga hal-hal yang harus dilakukan orang tua dalam mendisiplinkan anaknya dengan tujuan agar anak tersebut dapat memiliki karakter yang baik.

Sementara itu berdasarkan aspek dalam pendidikan karakter, penerapan pendidikan karakter di SDN Pajagalan Bandung sudah tergolong baik. Hal tersebut dilakukan melalui 3 tahapan, yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Melalui

moral knowing siswa diberitahu mengenai perilaku mana yang baik dan mana yang buruk melalui contoh kongkrit yang mereka lihat sehari-hari. Melalui *moral feeling* siswa diarahkan untuk memahami dan menghayati apa itu peraturan, apa itu baik buruk, dan belajar refleksi diri sehingga kelak tidak akan melakukan perilaku-perilaku yang tidak baik/tidak sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku di mana dia berada. Sementara itu *moral action* diimplementasikan melalui beragam kegiatan seperti kegiatan pembiasaan dan ekstrakurikuler. Dalam program pembiasaan, siswa terlibat secara aktif karena siswa melakukan kegiatan tersebut secara langsung.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendidikan karakter di SDN 023 Pajagalan Bandung sudah baik. Penerapan pendidikan karakter yang dilakukan sesuai dengan 12 pendekatan menurut Thomas Lickona. Penerapan pendidikan karakter di sekolah tersebut juga sudah memuat 3 hal penting yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* yang diimplementasikan melalui beberapa kegiatan yaitu kegiatan KBM, pembiasaan, dan ekstrakurikuler. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara umum penerapan pendidikan karakter di SDN 023 Pajagalan Bandung sudah efektif karena dilakukan secara komprehensif, menyediakan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tindakan moral, serta adanya dukungan dari seluruh pihak sekolah dalam rangka dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah tersebut.

E. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diharapkan SDN 023 Pajagalan Bandung lebih memasukan muatan

karakter ke dalam kurikulum serta dapat bekerjasama dengan orang tua untuk menciptakan anak yang berkarakter baik. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah sumber informasi dari siswa dan guru agar hasilnya lebih komprehensif dan tidak subjektif.

Daftar Pustaka

- Aunillah, N. L. (2011). *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Laksana.
- Dinas Pendidikan Kota Bandung. (2016). *Program Pengenalan Lingkungan Sekolah Pendidikan Karakter Bandung Masagi*. Bandung: Dinas Pendidikan Kota Bandung.
- Lickona, Thomas. (2012). *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Novan, Ardy Wiyani. (2013). *Membumikan Pendidikan Karakter di SD; Konsep, Praktik dan Strategi*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yusuf, Syamsu. (2011). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.